

# Kajian inaRISK Kabupaten Cirebon, Potensi Bahaya Banjir Berdampak Pada 39 Kecamatan

**Nanang Suryana Saputra - CIREBON.INDONESIASATU.ID**

Jan 23, 2022 - 09:33



CIREBON- Hujan dengan intensitas tinggi mengakitatnya Sungai Ciberes dan beberapa wilayah irigasi meluap sehingga menyebabkan banjir yang merendam 964 rumah warga di Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Jumat (21/1), pukul 19.00 WIB.

Plt. Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Abdul Muhari menyatakan, banjir dengan tinggi muka air 20 sampai 150 sentimeter merendam tiga desa di kecamatan tersebut, antara lain Desa Ciuyah, Gunung Sari dan Mekarsari.

"Selain itu, banjir juga merendam fasilitas pendidikan, meliputi satu unit Sekolah Dasar, satu unit taman kanak-kanak, dua unit pendidikan anak usia dini, satu unit sekolah menengah pertama dan dua unit Madrasah Ibtidaiyah," kata Muhari dalam keterangan yang diterima InfoPublik, Sabtu (22/1/2022).

Adapun dua unit tempat ibadah dan empat unit mushola turut terendam akibat peristiwa ini.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cirebon melaporkan sebanyak 3.783 warga terdampak banjir. BPBD serta aparat desa setempat melakukan proses evakuasi warga terdampak ke tempat yang lebih aman menggunakan perahu karet.

"Tidak ada laporan korban jiwa dan luka-luka akibat insiden ini," ujar Muhari.

Kondisi per Sabtu (22/1) pukul 01.30 WIB, Sekretaris Desa Ciuyah melaporkan wilayahnya telah berangsur surut dan tinggi muka air terkini sekitar 10 sampai 30 sentimeter.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengeluarkan informasi peringatan dini per 22 sampai 24 Januari 2022 untuk Kabupaten Cirebon meliputi potensi hujan yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang antara siang hingga malam hari.

Kajian inaRISK menunjukkan Kabupaten Cirebon memiliki potensi bahaya banjir pada tingkat sedang hingga tinggi yang berdampak pada 39 kecamatan.

BNPB mengimbau masyarakat dan aparat daerah setempat meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi cuaca hujan yang masih berlangsung hingga puncaknya di Februari mendatang.

Langkah-langkah kesiapsiagaan juga dapat dilakukan dengan membersihkan material yang menghambat aliran atau saluran air disekitar sungai atau daerah irigasi, memantau peningkatan debit air ketika curah hujan lebat, serta membuat rencana kedaruratan dengan mempersiapkan langkah maupun tempat evakuasi yang aman dan sesuai dengan protokol kesehatan. (\*\*\*)